

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (dalam Trianto,2014:1).

Matematika sebagai bagian dari pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang pesat baik segi materi maupun penggunaannya. Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia menuntut untuk menguasai ilmu matematika, selain itu, ilmu matematika merupakan prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya. Berdasarkan hal itulah yang menjadikan alasan mengapa ilmu matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai diperguruan tinggi.

Di Sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran yang lebih banyak diajarkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tujuannya tidak lain agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menghitung,

mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus lebih aktif belajar agar dapat menambah kemampuan dan pengetahuannya. Akan tetapi kenyataannya sekarang banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Mereka beranggapan matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan sehingga tidak ada ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Hal ini tentu berdampak pada pengetahuan dan kemampuan matematika siswa yang rendah.

Ketidaktertarikan siswa pada pelajaran matematika disebabkan oleh pembelajaran yang membosankan di dalam kelas, dimana guru masih menggunakan pembelajaran langsung sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru atau dapat dikatakan guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Padahal pada pembelajaran matematika siswa seharusnya tidak hanya menerima dan menghafalkan konsep yang diberikan oleh guru karena konsep apapun itu apabila hanya dihafalkan tetapi tidak dipahami pasti akan cepat dilupakan. Pembelajaran langsung seperti ini juga tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena siswa hanya menggunakan kemampuan menghafalnya pada saat memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan model yang bervariasi. Artinya dalam Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika akan mengefektifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa matematika tidak selalu membosankan.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran, ada hal-hal yang menghambat proses pembelajaran tersebut, baik dari keberhasilan guru mengajar dan siswa yang diajar. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan salah satu pengajar disekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu menguraikan pada saat pembelajaran matematika berlangsung diantaranya, masih ada siswa yang datang terlambat, dan selain dari itu siswa kurang memperhatikan pelajaran tersebut, secara tidak langsung disiplin dalam proses pembelajaran itu tidak ada. Entah pelajarannya yang membosankan atau gurunya yang terlalu pasif. karena ketika hal tersebut terjadi, secara tidak langsung itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan proses pembelajaran masih kurang efektif. Rendahnya kemampuan siswa dan keinginan siswa dalam pembelajaran matematika menyebabkan kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal-soal dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Pemilihan model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien juga dapat mengurangi minat belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara mental, fisik maupun social. Pada pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan bahan ajar dan pengembangan berpikir

siswa. Salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir aktif dan meningkatkan pemahaman siswa akan pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *inquiry*. *inquiry* merupakan salah satu model mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan pendapat Jacobsen, dkk (Yamin,2013:7) bahwa penerapan model *inquiry* akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah dan mampu membangun hipotesis-hipotesis alternative yang akan mereka jawab dengan data hasil penelitian mereka. Selanjutnya menurut Anita W dan Manoy (2007:9:36) bahwa model *inquiry* (Penemuan) adalah salah satu model mengajar yang penyampaiannya materi diatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran tidak diterima hingga bentuk akhir dari penjelasan guru namun memungkinkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur-struktur melalui pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas berarti Model *Inkuiry* dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang diformulasikan dalam satu judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil belajar Matematika siswa Kelas X Di Smk cokroaminoto kotamobagu pada Materi Bilangan Berpangkat “***

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
3. Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah
4. Kurangnya disiplin belajar siswa

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya hanya pada hasil belajar matematika siswa pada materi Bilangan berpangkat.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung ?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dokumen-dokumen pembelajaran yang akan memperkuat basis akademik untuk berbagai tujuan.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian secara langsung dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.